

## KEMAMPUAN *E-HEALTH LITERACY* PADA PENDERITA HIPERTENSI

Hapita Nirwani<sup>1</sup>, Wice Purwani Suci<sup>2</sup>, Rismadefi Woferst<sup>3</sup>, Stephanie Dwi Guna<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Riau Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau

Email: [hapitanirwani0409@student.unri.ac.id](mailto:hapitanirwani0409@student.unri.ac.id)

### Abstract

*Hypertension is a type of chronic disease with high morbidity and mortality rates and can be reduced by implementing self-management. Success in managing hypertension can be done with the individual's ability to find information in the form of the internet. Individual efforts to access information related to treatment and health care through the internet is called e-health literacy. The purpose of this research is to determine the ability of e-health literacy in hypertensive patients in working area of the Rejosari Health Center. This research is quantitative with a descriptive research design. A sample of 90 respondents used a purposive sampling technique. The instrument used is an e-health questionnaire which has been tested for validity and reliability. The results of the research illustrate that the majority of respondents had low e-health literacy as many as 51 people (56,7%) and high e-health literacy as many as 39 people (43,3%).*

**Keywords:** *E-health literacy, Hypertension*

### Abstrak

Hipertensi adalah salah satu jenis penyakit kronis dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi serta bisa diturunkan dengan menerapkan *self management*. Keberhasilan dalam manajemen hipertensi dapat dilakukan dengan kemampuan diri individu dalam menemukan informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa internet. Upaya individu dalam mengakses informasi terkait pengobatan dan perawatan kesehatannya melalui internet disebut *e-health literacy*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan *e-health literacy* pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rejosari. Penelitian ini termasuk kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sampel berjumlah 90 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *e-health* yang sudah dilakukan uji validitas serta reliabilitas. Hasil dari penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki *e-health literacy* rendah sebanyak 51 orang (56,7%), dan *e-health literacy* tinggi sebanyak 39 orang (43,3%).

**Kata kunci:** *E-health literacy, Hipertensi*

### PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular terus mengalami peningkatan di Indonesia dan di dunia, salah satunya hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2019). *World Health Organization* menyebutkan hipertensi telah mengakibatkan 8 juta penduduk meninggal dunia setiap tahunnya, dimana 1,5 juta penduduk diantaranya terletak di wilayah Asia Tenggara. Tahun 2016 sebanyak 40% dari jumlah semua orang dewasa di seluruh dunia dan berusia lebih dari 25 tahun didiagnosis hipertensi, diperkirakan

jumlah ini akan terus mengalami peningkatan menjadi 60% atau sekitar 1,56 miliar orang pada tahun 2025 (Hasnawati, 2021). Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan bahwa jumlah keseluruhan penyakit hipertensi Indonesia mencapai 34,11%. Angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 63.309.620 penderita, dengan angka kematiannya mencapai 427.218 kematian (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi juga merupakan kunjungan sepuluh besar penyakit tidak menular di Puskesmas se-kota Pekanbaru, dimana pada tahun 2021 jumlah penderita

hipertensi sebanyak 24.428 kasus. Hipertensi terbanyak terletak di wilayah kerja Puskesmas Rejosari dengan jumlah 3.546 kasus dalam laporan 2021 (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2022).

Hipertensi merupakan kondisi tekanan darah yang tinggi dengan tekanan sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan diastolik melebihi 90 mmHg. Faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi adalah usia, keturunan, dan jenis kelamin, selain itu hipertensi juga dapat disebabkan oleh perubahan pola hidup seperti pola makan yang tidak sehat, kebiasaan merokok, kurang beraktivitas serta konsumsi alkohol (Hasnawati, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat dan pola hidup yang tidak sehat bisa menjadi faktor risiko meningkatnya prevalensi hipertensi di Indonesia yang dapat menyebabkan berbagai kerusakan pada sistem tubuh serta beresiko mengalami hipertensi berulang (Puswati, Yanti, & Yuzela, 2021).

Kerusakan yang terjadi pada tubuh terutama pembuluh darah serta organ lain disebabkan karena dalam jangka waktu yang lama tekanan darah tidak terkontrol sebagaimana mestinya. Tekanan darah yang meningkat tinggi serta semakin parah dapat mengakibatkan beberapa komplikasi seperti gagal ginjal, *stroke*, dan gagal jantung, sehingga adanya kesakitan dan kematian karena hipertensi yang meningkat tinggi. Angka morbiditas dan mortalitas pada penderita tekanan darah tinggi bisa diturunkan dengan membantu penderita dalam mengendalikan faktor yang berpengaruh pada tekanan darah serta mengelola dan melakukan perawatan pada dirinya sendiri, salah satunya dengan menerapkan *self management* yang merupakan kemampuan seseorang untuk mempertahankan kepribadian yang baik serta mengelola penyakit yang bisa diterapkan dalam hidup sehari-hari dan membantu penderita menjaga kestabilan serta menurunkan tekanan darah (Simanullang, 2019).

Keberhasilan dalam manajemen penyakit kronis seperti hipertensi dapat dilakukan dengan baik berdasarkan kemampuan diri individu tersebut dalam menemukan informasi salah satunya dengan menggunakan internet (Lombardo & Cosentino, 2016). Upaya individu dalam mengakses informasi terkait pengobatan dan perawatan kesehatannya melalui internet disebut *e-health literacy*. Seseorang yang memiliki keterampilan *e-health literacy* yang tinggi maka akan menggunakan strategi pencarian berbasis *web* yang lebih efisien dan mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi informasi kesehatan berkualitas tinggi (Gilstad, 2014).

Berdasarkan permasalahan di atas dan hasil studi pendahuluan di lapangan, oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan *e-health literacy* pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sampel diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Populasi merupakan seluruh penderita hipertensi yang berada pada cakupan wilayah kerja Puskesmas Rejosari dengan jumlah 884 orang penderita hipertensi menurut data dari Puskesmas Rejosari pada tahun 2022 dengan sampel berjumlah 90 responden. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner karakteristik responden, dan kuesioner *e-heals* yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden (n = 90)

Karakteristik	N	%
<b>Usia</b>		
Dewasa akhir (36 – 45 tahun)	8	8,9
Lansia awal (46 – 55 tahun)	32	35,5
Lansia akhir (> 55 tahun)	50	55,6
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	34	37,8
Perempuan	56	62,2
<b>Pendidikan</b>		
SD	8	8,9
SMP	26	28,8
SMA	41	45,6
Perguruan Tinggi	15	16,7
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	4	4,4
IRT	46	51,2
Wiraswasta	17	18,9
PNS	6	6,7
Pensiunan	4	4,4
Buruh	5	5,6
Karyawan swasta	4	4,4
Lain-lain	4	4,4
<b>Lama menderita hipertensi</b>		
< 5 tahun	83	92,2
≥ 5 tahun	7	7,8
<b>Perangkat yang digunakan</b>		
HP	87	96,7
HP, Komputer	1	1,1
HP, Laptop	2	2,2
<b>Sumber yang digunakan</b>		
Media sosial	14	15,6
YouTube	5	5,6
Media sosial, google	13	14,4
Media sosial, YouTube	33	36,7
Google, YouTube	3	3,3
Google, aplikasi kesehatan, YouTube	4	4,4
Media sosial, google, YouTube	18	20,0
<b>Frekuensi menggunakan internet</b>		
2–3 minggu sekali	12	13,3
Seminggu sekali	41	45,6
4–6 hari sekali	27	30,0
2–3 hari sekali	10	11,1
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menggambarkan bahwa penderita hipertensi terbanyak pada

penelitian ini berada pada usia lansia akhir yaitu > 55 tahun sebanyak 50 orang (55,6%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang (62,2%), pendidikan terakhir SMA berjumlah 41 orang (45,6%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 46 orang (51,2%), menderita hipertensi selama < 5 tahun berjumlah 83 orang (92,2%), menggunakan *handphone* sebanyak 87 orang (96,7%), menggunakan media sosial dan *YouTube* berjumlah 33 orang (36,7%), dan seminggu sekali mencari informasi kesehatan melalui internet sebanyak 41 orang (45,6%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi *e-health literacy* (n = 90)

Karakteristik	N	%
Tinggi	39	43,3
Rendah	51	56,7
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menggambarkan *e-health literacy* dari 90 penderita hipertensi masih memiliki *e-health literacy* yang rendah yaitu sebanyak 51 orang (56,7%), dan *e-health literacy* tinggi sebanyak 39 orang (43,3%).

**PEMBAHASAN**

Mayoritas responden berusia > 55 tahun berjumlah 50 orang (55,6%). Hasil ini sejalan dengan data dari Riskesdas 2018 bahwa hipertensi banyak diderita individu pada rentang usia 55-64 tahun dengan jumlah 55,2% dan 65-74 tahun berjumlah 63,2% (Kemenkes RI, 2018a). Hipertensi akan mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia karena zat-zat kolagen yang menumpuk pada lapisan otot akan mengakibatkan dinding arteri menjadi tebal sehingga elastisitas dari pembuluh darah menurun dan menjadi kaku (Afriza, 2020). Penurunan elastisitas pembuluh darah merupakan perubahan yang terjadi pada sistem kardiovaskuler yang dapat terjadi pada usia lansia (Ratnawati, 2018).

Penderita hipertensi terbanyak berjenis kelamin perempuan berjumlah 56 orang (62,2%). Hasil data Riskesdas 2018

juga menjelaskan bahwa banyak penderita hipertensi adalah perempuan sebanyak 36,9% (Kemenkes RI, 2018a). Perempuan yang telah memasuki masa *menopause* rentan mengalami peningkatan tekanan darah. Sebelum masa *menopause* kadar HDL (*High Density Lipoprotein*) dalam tubuh perempuan akan meningkat yang disebabkan oleh hormon estrogen. Kemampuan dalam memproduksi HDL pada hormon ini akan menurun seiring bertambahnya usia, dan beresiko terbentuknya aterosklerosis sehingga LDL (*Low Density Lipoprotein*) akan meningkat (Pratiwi, 2021).

Mayoritas responden berpendidikan SMA 41 orang (45,6%). Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, Utami, dan Bayhakki (2022) di wilayah kerja Puskesmas Rejosari kepada 83 orang dengan hipertensi juga ditemukan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 44 orang (53%). Penelitian yang dilakukan Suirvi, Herlina, dan Dewi (2022) dengan mayoritas responden hipertensi berpendidikan SMA sebanyak 56,7% menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan kondisi kesehatan seseorang dimana jika memiliki pendidikan rendah dapat mengakibatkan keterlambatan atau kesulitan menerima serta memahami informasi. Menurut Harahap, Mulyani dan Wahyuni (2021) pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan dan semakin mudah dalam menerima informasi sehingga dapat berpengaruh pada pola hidup sehat.

Responden terbanyak bekerja menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 46 orang (51,2%). Data Riskesdas 2018 juga menyatakan hipertensi banyak terjadi pada orang yang tidak bekerja seperti IRT (Kemenkes RI, 2018a). Seorang Ibu Rumah Tangga memiliki banyak kesibukan seperti mengasuh anak, peran sebagai istri, menjaga kebersihan rumah, mengurus rumah tangga, memasak dan sebagainya. Hal demikian dapat mengakibatkan terjadinya stres. Stres

mempengaruhi saraf simpatis sehingga tekanan darah mengalami peningkatan. Tekanan darah yang meningkat akibat stres dapat ditandai dengan rasa cemas, bingung, tertekan, berdebar yang merangsang kelenjar adrenal melepaskan hormon adrenalin sehingga memicu jantung berdetak menjadi lebih cepat (Pratiwi, 2021).

Responden banyak menderita hipertensi < 5 tahun yaitu 83 orang (92,2%). Seseorang yang mengalami hipertensi < 5 tahun lebih patuh pada pengobatan dan pola hidup dikarenakan kekhawatiran terhadap kondisi tubuhnya sehingga memiliki motivasi tinggi dan kemauan untuk menjaga gaya hidup sehat seperti berolahraga, mengurangi konsumsi garam dan sebagainya serta mengontrol tekanan darah (Pratiwi, 2021).

Perangkat yang banyak digunakan responden pada penelitian ini untuk mencari informasi terkait kesehatan adalah *handphone* berjumlah 87 orang (96,7%). Penelitian Wahyuni *et al* (2020) juga mendapatkan banyak responden yang mencari informasi dengan *handphone* atau *smartphone* yaitu sebanyak 404 orang (94,8%). Seiring berkembangnya zaman *handphone* sudah menjadi wadah untuk mengakses informasi kesehatan agar meningkatkan *health literacy* (Wahyuni *et al*, 2020).

Sumber informasi yang banyak digunakan untuk mencari informasi kesehatan adalah media sosial dan *YouTube* sebanyak 33 orang (36,7%). Beberapa alasan menggunakan sumber tersebut dikarenakan adanya fasilitas untuk *share* atau bagikan, dapat memberikan komentar, tampilan yang nyaman, mengikuti teman, serta memiliki notifikasi atau pemberitahuan (Rosini & Nurningsih, 2018).

Frekuensi menggunakan internet untuk mencari informasi kesehatan hipertensi adalah seminggu sekali yang berjumlah 41 orang (45,6%). Maulida, Lestari, dan Wardhiana (2021) menyatakan bahwa pencarian informasi

dalam meningkatkan literasi kesehatan melalui internet dilakukan selama seminggu sekali dikarenakan adanya keterbatasan finansial dalam kuota internet, jaringan yang terbatas.

Mayoritas responden memiliki *e-health literacy* rendah sebanyak 51 orang (56,7%). Ghazi *et al* (2023) menyatakan bahwa orang dewasa yang lebih tua kurang dalam menerapkan *e-health literacy* meskipun menggunakan internet. Hal ini dikarenakan penggunaan dan pemanfaatan internet untuk meningkatkan literasi kesehatan akan menurun terutama pada orang dewasa yang lebih tua. Hal ini dikaitkan dengan sikap orang dewasa tua terhadap internet yang meliputi kecemasan, efisiensi, dan interaksi langsung dengan tenaga kesehatan dalam menemukan informasi kesehatan di internet. *E-health literacy* yang rendah juga dikaitkan dengan masalah yang berkaitan dengan usia seperti masalah penglihatan, pendengaran serta penurunan kognitif dan kesehatan.

Seiring bertambahnya usia maka kemampuan berpikir dalam memperoleh informasi dapat mempengaruhi *health literacy*. Penderita hipertensi cenderung berada pada usia dewasa tua, yang mana usia yang lebih tua cenderung lebih malas untuk mempelajari kemajuan teknologi dalam mengakses informasi kesehatan sehingga lebih sering mengakses informasi pada sumber atau situs yang tidak resmi. Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa *e-health literacy* pada responden masih rendah dan banyak responden yang mendapatkan informasi kesehatan melalui media sosial dan *YouTube*. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa cukup banyak responden yang tidak memeriksakan alamat resmi dari situs yang dikunjungi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Priyono (2019) bahwa literasi kesehatan pada penderita hipertensi masih buruk atau rendah sebanyak 59 orang (58,4%). Rendahnya literasi kesehatan ini disebabkan karena usia, tingkat pendidikan, motivasi dan perilaku

seseorang. Data demografi hasil penelitian ini didapatkan usia terbanyak adalah > 55 tahun yang menunjukkan bahwa responden atau penderita hipertensi termasuk kategori lansia. Beberapa responden merupakan lulusan SD (8,9%) dan SMP (28,9%). Seseorang dengan usia lanjut dan pendidikan yang masih rendah terhadap kemampuan dalam membaca, memahami dan menganalisis serta menerapkan suatu informasi masih kurang sehingga sulit untuk menerapkan informasi yang diterima dari internet dalam membuat keputusan untuk meningkatkan derajat kesehatannya, namun pendidikan yang cukup juga belum tentu bisa menjamin terciptanya perilaku yang baik, karena perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan tetapi juga kemauan. Informasi yang diterima suatu individu diluar pendidikannya juga memiliki peran penting pada peningkatan pengetahuan. Hal ini menunjukkan pentingnya berdiskusi dengan tenaga kesehatan seperti dokter ataupun perawat saat mengalami peningkatan tekanan darah agar diperoleh pengetahuan ataupun informasi terkait cara manajemen diri agar hipertensi bisa dikendalikan (Simanullang, 2019).

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini telah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah bahwa sebagian besar responden berusia > 55 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Pendidikan terakhir sebagian besar responden adalah SMA dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), rata-rata mengidap hipertensi < 5 tahun, perangkat yang digunakan untuk mencari informasi kesehatan adalah *handphone*, media sosial dan *YouTube* mendominasi sumber informasi yang digunakan, serta frekuensi menggunakan internet untuk mencari informasi kesehatan terbanyak adalah seminggu sekali. Mayoritas responden memiliki *e-health literacy* yang rendah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua yang telah membantu proses penelitian ini, yaitu orang tua beserta keluarga, bapak/ibu dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau, teman-teman seperjuangan dan responden penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, D. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Tekanan darah pada Lansia yang Menderita Hipertensi. *JOM Fkp*. 7 (1). <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/26639> diakses pada tanggal 28 Mei 2023
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2022). *Profil Hipertensi di Kota Pekanbaru Tahun 2021*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Pekanbaru.
- Ghazi, S. N., Berner, J., Anderberg, P., & Berglund, J. S. (2023). The Prevalence of E-Health Literacy and its Relationship with Perceived Health Status and Psychological Distress During COVID-19: a Cross Sectional Study of Older Adults in Blekinge, Sweden. *JMC Geriatrics*. 1–11. <https://link.springer.com/article/10.1186/s12877-022-03723-y> diakses pada tanggal 23 Mei 2023
- Gilstad, H. (2014). Toward a comprehensive model of eHealth literacy. *The Norwegian University of Sciences and Technology*. 63–72. <https://doi.org/10.13140/2.1.4569.0247> diakses pada tanggal 20 Oktober 2022
- Harahap, A, S., Mulyani, S. & Wahyuni, S, H., (2021). Efektivitas *Blackgarlic* dalam Menurunkan Tekanan darah Pasien Hipertensi. *Health Care: Jurnal Kesehatan*. 10 (2). 394 - 401
- Hasnawati. (2021). *Hipertensi*. Yogyakarta : KBM Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas\\_2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas_2018_1274.pdf) diakses pada tanggal 20 November 2023
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html> diakses pada tanggal 25 September 2022
- Lombardo, S., & Cosentino, M. (2016). Internet Use for Searching Information on Medicines and Disease: A Community Pharmacy–Based Survey Among Adult Pharmacy Customers. *Interact J Med Res*, 5(3). <https://doi.org/10.2196/IJMR.5231> diakses 29 September 2022
- Maulida, S. Lestari, S. & Wardhiana, S. (2021). Studi Aktivitas Lansia dalam Penggunaan Media Sosial Whatsapp di Kelurahan Kober Banyumas. *Jurnal Interaksi Sosiologi*. 1 (1). 23–41. <http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/6575> diakses pada tanggal 12 Mei 2023
- Pratiwi, G. F. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Hipertensi pada Lansia. *JOM Fkp*. <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/31078> diakses pada tanggal 2 Mei 2023
- Priyono, E. A. (2019). *Analisis Tingkat Health Literacy dan Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Dukuwaru*. <https://perpustakaan.poltektegal.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=21550&bid=4208227> diakses pada tanggal 29 Mei 2023
- Puswati, D., Yanti, N., & Yuzela, D. (2021). Analisis Self Management dan Pengontrolan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Health*

- Care: Jurnal Kesehatan*. 10 (1). 138-143.
- Ratnawati, E. (2018). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Rosini & Nurningsih, S. (2018). Pemanfaatan Media Sosial untuk Pencarian dan Komunikasi Informasi Kesehatan. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. 14 (2). 226–237.  
<https://journal.ugm.ac.id/bip/article/view/33844> diakses pada tanggal 15 Maret 2023
- Simanullang, S. M. P. (2019). Self Management Pasien Hipertensi Di Rsup H. Adam Malik. *Journal Hipertensi*. 1–10.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?q=self+management+pasien+hipertensi&hl=id&as\\_sdt=0&as\\_vis=1&oi=scholar#d=gs\\_qabs&t=1674747998007&u=%23p%3Dq16Jp7wkxOEJ](https://scholar.google.co.id/scholar?q=self+management+pasien+hipertensi&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&t=1674747998007&u=%23p%3Dq16Jp7wkxOEJ) diakses pada tanggal 1 Oktober 2022
- Susilawati., Utami, G. T., & B. (2022). Gambaran Gaya Hidup Penderita Hipertensi di Masa Pandemi COVID-19. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 11 (1).  
<http://www.jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/download/182/107> diakses pada tanggal 5 Mei 2023
- Wahyuni, A. Semiarty, R., & Machmud, R. (2020). Analisis Peningkatan Pencarian Informasi Kesehatan Online dan E-health Literacy Masyarakat di Kota Padang (Studi Kasus: Pandemi Covid-19). *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI*. 25–26.  
<http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITI/IAKMI/article/view/54> diakses pada tanggal 2 Oktober 2022